

## BAB IV

### KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

#### 4.1 Kesimpulan

Dari uraian bab-bab sebelumnya, maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingginya pertumbuhan penduduk mempengaruhi perkembangan kota-kota di Indonesia.
2. Pemerintah berupaya untuk melaksanakan pembangunan, khususnya di bidang fisik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, dilakukan dengan menyediakan fasilitas umum salah satunya berupa pasar.
3. Pasar adalah fasilitas umum yang dikelola oleh pemerintah, dimana difungsikan sebagai sarana pelayanan dan penyediaan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat, juga sebagai sarana distribusi perekonomian yang dapat menciptakan tambahan tempat usaha bidang jasa dan penciptaan lapangan kerja.
4. Pasar Klithikan adalah pasar yang menyediakan barang-barang unik atau bekas. Seiring berjalannya waktu dan berdasarkan study banding, pasar klithikan tidak hanya menjual barang-barang bekas dan unik saja, namun karena banyaknya pengunjung di pasar ini banyak pedagang-pedagang baru yang menyediakan barang-barang baru juga, guna lebih menarik wisatawan untuk lebih banyak datang ke tempat tersebut.
5. Pasar Klithikan merupakan solusi untuk relokasi PKL yang berada di tempat-tempat yang tidak semestinya, yang dapat menimbulkan dampak yang kurang baik.
6. Di Kota Semarang, keberadaan PKL cukup mempengaruhi visual kota, terutama saat terjadi hujan dan banjir. Tak jarang pula keberadaannya mengganggu lalu lintas karena lokasi yang berada di trotoar jalan. Beberapa PKL yang menjadi perhatian tersendiri yaitu PKL Taman Progo, PKL Citarum, PKL Kokroso, PKL Kartini, PKL Imam Bonjol, dan PKL Thamrin.
7. Belum adanya wadah untuk penjual barang-barang bekas dan unik di Kota Semarang, keberadaan penjual barang-barang tersebut menyebar diberbagai daerah.
8. Pasar Klithikan menjadi daya tarik tersendiri buat wisatawan. Barang-barang unik dan antic yang tersedia di pasar klithikan menjadi salah satu faktornya.

9. Keberadaan suatu ruang public umum yang baru seperti pasar, akan membuka lahan baru untuk mereka yang ingin berusaha, atau dengan kata lain akan mengurangi pengangguran khususnya di Kota Semarang.
10. Dengan semakin berkembangnya pasar modern khususnya di Kota Semarang, maka keberadaan pasar tradisional semakin terancam dan dijauhi masyarakat. Oleh karena itu diperlukan adanya pasar tradisional yang mampu mengakomodir kebersihan, keamanan, dan kenyamanan dalam bertransaksi.

#### **4.2 Batasan**

1. Pemilihan lokasi dan tapak berada di Kota Semarang sesuai dengan peruntukan lahan.
2. Perencanaan dan perancangan bangunan pasar klithikan menggunakan konsep Arsitektur Neo-Vernacular.
3. Sasaran pelayanan pada pasar klithikan adalah diperuntukkan bagi masyarakat luas serta menarik wisatawan yang berkenan untuk berkunjung untuk mencari barang-barang unik yang tidak ditemukan ditempat lain.
4. Titik berat perencanaan dan perancangan pasar adalah pada masalah arsitektural, dengan demikian masalah di bidang lain di luar ilmu arsitektur tidak akan dibahas.

#### **4.3 Anggapan**

1. Situasi, kondisi dan daya dukung tanah kawasan yang digunakan termasuk jaringan utilitas kota serta sarana infrastruktur yang lain dianggap siap untuk mengantisipasi berdirinya Pasar Klithikan Semarang.
2. Biaya perencanaan, pembangunan dan operasional dianggap sudah tersedia dan memenuhi untuk pengembangan kawasan yang ada.
3. Tanah dianggap tersedia sesuai kebutuhan dengan tidak terdapat permasalahan yang menyangkut pembebasan tanah dan sebagainya.